

Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Kapasitas Penyuluhan di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima

Wulandari¹, Puji Muniarty^{2*}

¹Dinas Pertanian Kota Bima Jln. Soekarno-Hatta NTB, Indonesia

²*STIE Bima Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, Indonesia

*Penulis Korespondensi : puji_stiebima@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan petani merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkan usaha taninya. Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemandirian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan petani padi. Manfaat penelitian yaitu memberikan gambaran tentang pelaksanaan penyuluhan di tingkat lapangan sebagai bahan penyempurnaan penentuan strategi penyuluhan dalam membina dan meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Penelitian dilakukan di kawasan pengembangan tanaman padi di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. Pengambilan data melalui wawancara, studi dokumen dan observasi. Metode penelitian menggunakan mixed method dimana data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif melalui uji Korelasi Pearson menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan belum berjalan optimal disebabkan oleh tidak semua penyuluh menyampaikan materi sesuai kebutuhan petani padi serta keterbatasan personil tidak sebanding dengan jumlah kelompok binaan. Korelasi antara pengetahuan dengan pelaksanaan penyuluhan masih rendah yaitu 0,444 dan keterampilan 0,431 terhadap pelaksanaan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan mampu mempengaruhi perubahan sikap petani ditunjukkan nilai korelasi cukup yaitu 0,626 berarti penyuluhan berperan penting mengubah pola pikir petani untuk meningkatkan usahanya. Perlu adanya perbaikan pelaksanaan penyuluhan melalui penguatan kapasitas penyuluhan. Pemberdayaan petani mengacu pada tiga aspek yaitu; perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

Kata kunci: Pemberdayaan, penyuluhan, penguatan, kapasitas

PENDAHULUAN

Sesuai dengan RPJMD Kota Bima (2018-2023), Kecamatan Rasanae Timur berfungsi sebagai pusat pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Total lahan sawah seluas 957 hektar, sekitar 697 hektar diantaranya merupakan lahan sawah beririgasi setengah teknis. Produktivitas padi sawah pada tahun 2018 sebesar 6,11 ton per hektar. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai 3.630 orang. Potensi ini menjadikan tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian di wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Kecamatan Rasanae Timur. Yulida (2012), penyuluh menempati posisi yang penting sebagai agen perubahan atau "*agent of change*" di dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian karena penyuluh yang berhubungan langsung dengan petani di lapangan.

Nasrul (2012) menyatakan bahwa proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan kelembagaan penyuluhan, materi penyuluhan dan pengembangan masyarakat petani melalui kelompok tani. Rendahnya partisipasi penerapan teknologi produksi yang diterapkan oleh petani dari paket teknologi yang dianjurkan baru mencapai 66 % hal ini menyebabkan tingkat produktivitas usaha tani masih belum memenuhi standar yaitu 80% PSK petani menerapkan teknologi budidaya padi. Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu petani mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Dalam hal ini yang dimaksud "mampu" adalah sama dengan berdaya (Huda, 2016). Petani yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya. Perubahan perilaku adalah tujuan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan, yaitu bertambahnya

perbendaharaan informasi, tumbuhnya keterampilan, serta timbulnya sikap mental dan motivasi yang lebih kuat sesuai dengan yang dikehendaki (Syahyuti, 2014).

Keberdayaan petani berkaitan erat dengan kinerja penyuluhan. Kinerja penyuluh pertanian yang baik, akan berdampak padaperubahan perilaku petani dalam berusaha tani. Lantas jika dikaitkan dengan sistem kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU), jelas digariskan bahwa PPL setiap minggunya adalah; 4 hari untuk melakukan kunjungan ke kelompok tani (poktan) dan 1 hari guna keperluan latihan dan menyelesaikan administrasi. Tetapi kenyataannya, sistem LAKU ini masih sulit diterapkan mengingat beberapa alasan. Idealnya, satu orang PPL melayani 300 KK di masing-masing desa, tetapi karena kekurangan personil tenaga PPL harus melayani >2000 KK dalam satu desa. Firmansyah (2017) menyatakan dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial. Untuk itu segala sumberdaya yang ada perlu diarahkan dan diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani). Perlu penguatan kapasitas penyuluhan baik dari aspek pelaksanaan penyuluhan maupun kelembagaan tani guna pemberdayaan petani di Kecamatan Rasanae Timur.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian digunakan *mixed methode* dimana metode kualitatif dominan digunakan untuk menampilkan realitas mengenai pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Rasanae Timur sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mempertajam analisis interpretasi SPSS data yang diperoleh dari kuisisioner.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui melalui *indepth interview* informan dan penyebaran kuisisioner pada responden. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana informan dipilih dengan pertimbangan orang yang berhubungan erat dan mengetahui banyak informasi berkaitan penelitian. Informan yang terlibat dalam penelitian berjumlah dua puluh orang terdiri dari; penyuluh, perwakilan pengurus kelompok tani. Jumlah populasi berdasarkan 14 kelompok tani sasaran yaitu 773 petani. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin berjumlah 88 orang. Data sekunder diperoleh dari studi dokumen statistik pertanian Kota Bima, program penyuluhan pertanian dan dokumen perencanaan program Dinas Pertanian Kota Bima.

Analisis Data

Data yang berasal dari hasil wawancara kepada informan mengenai PSK petani terkait pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Rasanae Timur yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dengan melakukan survey melalui wawancara berdasarkan kuisisioner yang telah disusun kepada 88 responden (petani padi) diolah menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Kecamatan Rasanae Timur

Wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rasanae Timur memiliki keadaan lahan dalam dua topografi, yaitu dataran rendah kurang lebih 35 % dan tanah pegunungan kurang lebih 65 %. Percepatan pengembangan komoditas spesifik lahan di Kecamatan Rasanae Timur sangat tergantung pada curah hujan. Kecamatan Rasanae Timur terbagi menjadi 8 Kelurahan yaitu; kumbe, oi mbo, oi fo'o, kodo, lampe, dodu, nungga dan lelamase. Total luas lahan sawah irigasi setengah teknis 804 Ha dan tadah hujan 153 Ha. Pola tanam yang dilaksanakan oleh para petani di wilayah BPP Kecamatan Rasanae

Timur dalam satu tahun umumnya memiliki IP 2 dan IP 3 tergantung ketersediaan air di lokasi yang disajikan dalam tabel kalender pola tanam berikut;

Tabel 1. Kalender Tanam

No.	Pola Usaha tani	Luas areal (Ha)	Waktu/Bulan
1	Pola tanam lahan sawah		
	□ Pola I : Padi-padi-padi	918	Oktober – Maret
	□ Pola II : Padi –padi-Palawija	856	April – Juli
	□ Pola III : Padi –palawija	1.395	Juli – September
2	Pola Usahatani Lahan Kering		
	□ Pola I : Padi	15	Oktober – Maret
	□ Pola II : Padi/Ubi kayu	15	Oktober – Maret
	□ Pola III : Padi/jagung	12	Oktober – Maret
	□ Pola IV : J a g u n g	12	Oktober – Maret
	□ Pola V : Kedelai	430	Oktober – Maret
	➤ Pola : Kacang Tanah	108	Juli – September

Pelaksanaan Penyuluhan

Implementasi proses penyelenggaraan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam program penyuluhan pertanian WKBPP Rasanae Timur merupakan jabaran dari program tingkat nasional dan usulan dari kelompok tani di tingkat wilayah binaan. Pendekatan penyuluhan kepada petani dilakukan melalui kelompok tani yang difasilitasi oleh PPL. Jumlah kelompok tani yang dibina yaitu 138 kelompok oleh 8 penyuluh. Pelaksanaan penyuluhan terkendala oleh jumlah penyuluh yang tidak sebanding dengan jumlah petani. Para penyuluh yang ada pada masing-masing Kelurahan/WKPP tersebut melakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang ada pada WKPP. Pembinaan kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penumbuhan dan pembinaan kelompok tani yang difasilitasi dan dibina oleh penyuluh di tingkat WKPP menggunakan sistem kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU).

Penyelenggaraan latihan bagi penyuluh yang dilaksanakan di BPP yaitu berupa menyusun materi dan metode yang dibutuhkan petani/poktan, melakukan review program penyuluhan WKPP, inventarisasi masalah dan kegiatan tingkat lapangan, penyesuaian RKTP dengan jadwal kunjungan penyuluhan. Sedangkan kunjungan adalah kegiatan kunjungan penyuluh kepada kelompok tani di wilayah kerjanya yang dilakukan secara terjadwal yaitu 16 kali pertemuan selama satu bulan, terarah dan berkelanjutan. Penyuluh pertanian di WKPP melakukan kunjungan kepada empat poktan selama empat hari kerja dalam seminggu. Penyuluh di Kecamatan Rasanae Timur melakukan kunjungan ke tempat pertemuan poktan, lahan petani dalam rangka pendampingan demonstrasi.

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kecamatan Rasanae Timur adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya. Informasi dan teknologi pertanian tersebut berupa cara budidaya padi dari pemilihan benih sampai penanganan panen dan pasca panen. Materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan penyuluh kepada petani diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada peningkatan produktivitas disertai

kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya didalam memilih materi penyuluhan benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani padi.

Penguatan Kapasitas Penyuluhan

Penguatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya adalah upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para penyuluh agar meningkat mutu pelaksanaan penyuluhan salah satunya melalui pelatihan teknis budidaya yang diinventarisasi melalui program. Menurut penyuluh, perwakilan kelompok tani dibutuhkan keterlibatannya dalam penyusunan program penyuluhan, sehingga penyuluh tidak hanya melakukan sesuatu untuk petani, tetapi melakukan sesuatu bersama petani. Petani ikut serta memberikan masukan dalam penyusunan program penyuluhan, terutama mengenai kebutuhan, keinginan dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam mengelola usahatani. Berpartisipasinya petani dalam kegiatan di program penyuluhan pertanian akan menyebabkan petani merasa memiliki program tersebut; dengan demikian program yang direncanakan diharapkan dapat direalisasikan secara efektif.

Berdasarkan Permentan; 26/Permentan/OT.140/4/2012. Dimana Balai Penyuluhan di kecamatan mempunyai fungsi sebagai tempat pertemuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas Balai. Salah satunya memetakan kondisi nyata kelembagaan yang ada di wilayah kerja balai meliputi: tingkat kemampuan manajemen, permodalan, skala usaha dan kemitraan yang dilakukan.

Pemberdayaan Petani

Kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani adalah perilaku aktual yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengemban tugas-tugas pemberdayaan yang diamanahkan oleh UU SP3K No. 16 tahun 2006. Partisipasi dalam penyuluhan di WKBPP Kecamatan Rasanae Timur ditekankan pada pengambilan keputusan, pengorganisasian kegiatan penyuluhan oleh kelompok petani dan petani menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan program penyuluhan yang efektif, serta evaluasi kegiatan program. Petani berpartisipasi dilihat dari aspek perubahan perilaku, seseorang akan berpartisipasi jika mereka mendapatkan pengetahuan tentang program yang dikembangkan dengan efektif dan benar.

Tabel 2. Pemberdayaan petani melalui kegiatan penyuluhan

No.	Pemberdayaan Petani	Uraian keberdayaan
1.	Pengembangan perilaku keinovatifan petani	Perubahan perilaku petani tentang; manfaat penggunaan benih unggul, cara tanam jarak legowo, teknik pemupukan berimbang, pengairan berselang, cara penangan OPT dan penggunaan alas terpal untuk mencegah losses pada saat panen.
2.	Penguatan partisipasi petani	Kinerja penyuluh membantu/memfasilitasi petani padi dalam mengidentifikasi kebutuhannya dalam bentuk RUK, melibatkan petani dalam proses perencanaan RDKK Pupuk dan Benih Bersubsidi, pelaksanaan dan evaluasi program penyuluhan.
3.	Penguatan kelembagaan petani	Memanfaatkan potensi kelembagaan petani yang berakar kuat dari dalam masyarakat, memotivasi/memfasilitasi kerjasama dan dinamika kelompok serta melakukan penilaian kelompok tani
4.	Penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya	Memotivasi/memfasilitasi petani padi dalam menemukan/memanfaatkan inovasi, kemudahan mendapatkan/menyediakan sarana produksi yang berkualitas, modal usaha melalui pengajuan pinjaman

-
- | | |
|---|---|
| | melalui dana PUAP, teknologi pertanian spesifik lokasi, pemasaran yang menguntungkan melalui tunda jual dan akses teknologi pengolahan hasil pertanian pada istri petani yang tergabung dalam KWT. |
| 5. Penguatan kemampuan petani berjejaring | Memotivasi/memfasilitasi petani menjalin kerjasama dalam dan antar kelompok tani serta kerjasama dengan kelompok penyediaan benih melalui program desa mandiri benih. Petani juga melakukan kerjasama dengan distributor pestisida melalui pembinaan oleh petugas POPT. |
| 6. Kaderisasi | Penyuluh menumbuhkan kader-kader petani untuk uji coba teknologi dan mendampingi kader jika menemui kesulitan. Umumnya petani padi yang biasa melakukan demplot di tiap WKPP. |
-

Partisipasi petani dalam perencanaan memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam caraberpikir. Perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan lama jika mereka hanya mengikuti saran-saran penyuluh dengan patuh, untuk meningkatkan kualitas dan tindakan yang lebih besar dan bertahan lama, maka petani dituntut untuk berpartisipasi dan ikut bertanggung jawab dalam penyuluhan.

SIMPULAN

Perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan lama jika petani hanya mengikuti saran-saran penyuluh dengan patuh. Untuk meningkatkan kualitas dan tindakan yang lebih besar dan bertahan lama, maka petani dituntut untuk berpartisipasi dan ikut bertanggung jawab dalam penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan di WKBP Kecamatan Rasanae Timur sebagai penyebarluasan informasi di tiap WKPP dilakukan oleh penyuluh berupa pengetahuan praktis dengan metode penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi serta percontohan langsung. Penyuluh perlu melakukan penyuluhan secara intens walaupun tanpa program bansos dari pemerintah. Mengingat tupoksi penyuluh sebagai fasilitator yang menyampaikan teknologi guna peningkatan kapasitas petani dalam budidaya padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, H. (2017). Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pada Pengelolaan Lahan Gambut Melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia Di Sektor Pertanian Kalimantan Selatan. *Meta Communication; Journal Of Communication Studies Vol II No 1*, 119-131.
- Huda, N. (2016). Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Perkotaan. Dalam M. Toha, *Peran Matematika, Sains, Dan Teknologi Dalam Mendukung Gaya Hidup Perkotaan (Urban Lifestyle) Yang Berkualitas* (Hal. 205-222). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nasrul, W. (2012). Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian. *Menara Ilmu Vol. III No.29*, 166-174.

-
- Permentan. (2006). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Permentan. (2012). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 26/Permentan/OT.140/4/2012 Pedoman Pengelolaan Balai Penyuluhan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahyuti. (2014). Peran Strategis Penyuluh Swadaya Dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 32 No. 1*, 43 – 58.
- Widhi, I. (2015). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Ejournal Ilmu Pemerintahan Vol. 3*, 433-442.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1*, 15-27.
- Yulida, R., & L. Marjelita. (2012). Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Sayuran Di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE) Volume 3, Nomor 1*, 37-58.